

## PENGARUH MODAL USAHA, LINGKUNGAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Yolla Triyana Meifa

Vicky F Sanjaya

yollatriyanameifa@gmail.com

Vicky@radenintan.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lingkungan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan kuantitatif. Objek Penelitian adalah Pemuda di Desa Negeri Besar Way Kanan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan uji kuesioner yang disebarakan melalui media online. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, Variabel Modal Usaha (X), Lingkungan (X), Self Efficacy(X) dan Minat Berwirausaha(Y) dapat disimpulkan valid dan reliabel berdasarkan kriteria pengujian hitung. Pengujian Statistik dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling berbasis SmartPLS 3. Dari hasil uji hipotesis Modal Usaha, Lingkungan dan Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

**Kata Kunci** : Modal usaha, Lingkungan, Efikasi diri dan Minat Berwirausaha

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of venture capital, environment and self-efficacy on interest in entrepreneurship with a quantitative approach. The object of research is the youth in the State Village of Way Kanan. The method used is to use a test questionnaire distributed through online media. Based on the results of the validity and reliability test, the variables of Business Capital (X), Environment (X), Self Efficacy (X) and Entrepreneurial Interest (Y) can be concluded as valid and reliable based on the arithmetic test criteria. Statistical testing was carried out using

Structural Equation Modeling based on SmartPLS 3. From the results of hypothesis testing, Business Capital, Environment and Self Efficacy had a significant positive effect on Entrepreneurial Interest.

Keyword : Venture capital, environment, self efficacy and entrepreneurial interests

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat selalu kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan. Akibatnya banyak para pemuda yang menjadi pengangguran. Mulai dari mereka yang lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama sekolah menengah atas sampai mereka yang sarjana. Tentunya hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan tanpa berkeinginan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dengan permasalahan tersebut , semakin pentingnya dunia entrepreneur. Ekonomi masyarakat akan meningkat jika para generasi muda dapat membuka lapangan pekerjaan. Dalam hal ini tentulah para generasi harus memiliki jiwa usaha. Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah, karena seorang wirausaha harus mempertimbangkan banyak hal yang akan mempengaruhi usaha tersebut diantaranya adalah modal usaha, lingkungan dan self efficacy.

## B. TEORI DAN HIPOTESIS

### MODAL USAHA

Menurut Tambunan (2002:35) Modal usaha adalah Semua harta benda atau biaya yang digunakan dalam proses produksi. Pengertian Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) Modal usaha adalah uang yang dipakai untuk memulai membuka usaha modal bisa berupa uang barang tempat dan lain sebagainya, yang mana dapat menambah kekayaan dalam hal ini modal diinterpretasikan dengan sejumlah uang untuk menjalankan kegiatan usaha. Dalam memulai suatu usaha banyak faktor pendukung yang harus terpenuhi salah satunya adalah modal. maka modal diibaratkan saat kita akan membangun sebuah rumah maka modal sebagai pondasinya. Semakin kuat pondasi maka akan semakin kokoh rumah yang dibangun.

Begitu juga dengan modal didalam sebuah bisnis menjadi sebuah pondasi awal dalam berbisnis. Modal bukan hanya berbentuk uang saja namun juga modal pengetahuan pengalaman tekad keberanian dan net working. Tetapi dalam kenyataanya banyak orang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal uang (Makarti, 2012:18). Menurut Riyanto (2010:14) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak..

Jenis-jenis Modal:

1. Modal Sendiri Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri bisa berupa tabungan sumbangan saudara dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak dibebankan dengan adanya biaya bunga atau administrasi.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain.
- c. Tidak banyak persyaratan dalam mendapatkan modal yang biasanya memakan waktu relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan dalam pengembalian modal dan modal dapat dialihkan kepada pihak yang dikehendaki

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas sehingga saat membutuhkan modal tergantung dari pihak pemilik modal.
- b. Perolehan modal seringkali mempertimbangkan prospek usahanya.
- c. menggunakan modal sendiri kurang termotivasi dari pada yang menggunakan modal asing atau pinjaman.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman ini biasanya berasal dari pihak luar seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Keuntungan dari pinjaman ini adalah jumlah modal yang tidak terbatas sehingga memudahkan peminjam. Butuh modal sebanyak yang mereka butuhkan dan modal yang didapatkan dari pinjaman cenderung membuat seseorang memiliki motivasi yang tinggi

karena memang harus mengembalikan modal dalam jangka waktu yang telah disepakati. Maka seseorang akan melakukan usahanya dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat didapatkan dari :

- a. Pinjaman pada dunia perbankan, baik itu perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlah modal yang tersedia cukup besar namun biasanya dari pihak bank melihat terlebih dahulu usaha yang dijalankan apakah memiliki prospek yang bagus kedepannya jika iya maka untuk mendapatkan pinjaman akan mudah.
  2. Motivasi Kebalikan dari jika seseorang menggunakan modal sendiri maka mereka cenderung memiliki motivasi yang rendah. Maka dengan modal pinjaman seseorang akan terus tergerak untuk memajukan usahanya karena memang banyak beban yang harus dibayarkan.
  3. Modal pinjaman harus dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan di awal dan harus tepat waktu.
  4. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam bisnisnya maka akan berdampak pada peminjaman modal yang mengakibatkan menjadi beban moral atas hutang-hutangnya.
3. Modal Patungan

Selain modal sendiri dan modal pinjaman selanjutnya ada modal patungan. Modal patungan ini merupakan modal yang terdiri dari beberapa orang atau mitra usaha maka modalnya itu digabung menjadi satu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Menurut Endang Purwanti (2012 : 19) secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- I. Modal Investasi

Modal investasi adalah jenis modal usaha yang akan dikeluarkan dan digunakan dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang. Namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bias dari bulan ke bulan.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3. Modal Operasional

Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan lainnya.

Menurut Endang Purwanti, indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal digunakan untuk syarat usaha. Modal usaha mutlak dibutuhkan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan. Kasmir (2009, 93)
2. Pemanfaatan modal tambahan Bantuan modal yang diterima mutahiq dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bias meningkat.
3. Besar Modal Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Berdasarkan teori dan indikator modal usaha yang telah dibahas diatas, maka yang menjadi indikator modal usaha dalam penelitian ini adalah : 1. Besar Modal 2. Modal investasi 3. Modal kerja

4. 4.Modal operasional

**Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha**

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>4</sup>Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Dewi (2021) dengan judul “ *Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA dibuktikan dengan salah satu temuan, yaitu masih belum cukup banyaknya modal usaha yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi UNESA. Lebih jauh lagi penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi dengan judul “ *Pengaruh Modal Usaha, Produktivita, Inovasi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*” di Blitar yang menyatakan bahwa Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Blitar karena modal usaha merupakan faktor yang cukup penting dalam pengembang usaha. Besar atau kecilnya modal dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalani. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maha dan Juli Maharajni dengan judul “ *Pengaruh Mental Berwirausaha dan Modal Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reni Fadilah dengan judul “ *Pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah Entrepreneur, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa STIE Malangkececwara dalam Berwirausaha*” yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Namun perbedaan <sup>5</sup>Nalom Siagian dan Darma Manalu dengan judul “ *Pengaruh Motivasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Komplek MMTC Kota Medan*” menyatakan bahwa Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

**Hipotesis I: Modal Usaha berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha**

**LINGKUNGAN**

Lingkungan bisa meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Menurut Wibowo (2013:35) Lingkungan sosial<sup>2</sup> adalah lingkungan masyarakat sehingga menciptakan interaksi baik individu dengan individu ataupun individu dengan lainnya sehingga saling dipengaruhi. Lingkungan Keluarga<sup>3</sup> merupakan lingkungan tempat belajar utama seseorang. Belajar mengerti keinginan orang lain, belajar simpati dan belajar hal lainnya.

Joe Kathena dalam Yusuf (2009:35) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan hal yang berupa fisik ataupun sosial budaya yang ada diluar individu. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa. menurut Yusuf lingkungan adalah semua fenomena peristiwa, situasi ataupun kondisi fisik atau sosial yang dapat mempengaruhi, dipengaruhi individu. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomenadari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalinya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa di bagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>6</sup>Roma Naingolan dan <sup>7</sup>Dhia Harny (2020) dengan judul “ *Pengaruh Pendidikan Entrepreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh <sup>7</sup>Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erilla Cahyani Pradana dan Sudarsih (2021) dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember*”, menyatakan bahwa

Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh <sup>8</sup>Bida Sari dan Maryati Rahayu (2020) dengan judul *“Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha”* menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan pada peningkatan minat berwirausaha. Dan Penelitian yang dilakukan oleh <sup>9</sup>Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati (2017) dengan judul *“Pengaruh Sikap, Motivasi dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha”*, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Namun Penelitian dilakukan oleh <sup>10</sup>Dedikasi Herlambang (2016) dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jember”*. Menyatakan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

**Hipotesis 2: Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha**

## **SELF EFFICACY**

Self Efficacy merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan serangkaian aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Jess Greogory (2011:212) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan diri untuk mengetahui kemampuan diri sendiri sehingga dapat melakukan kontrol dengan kejadian disekitarnya.

Self-efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Woolfolk, 2007, p.332). Ada kalanya, seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan akan berhasil melakukan hal tersebut. Padahal menurut Wilson, Kickul & Marlino (2007, p.389) mengatakan bahwa self-efficacy merupakan bagian dari berbagai pengaruh kognitif sosial pada aspirasi karir anak, dan self efficacy akademik memiliki efek langsung. Bahkan self

efficacy dinyatakan andal untuk memprediksi lingkup pilihan karir, kepentingan kerja, keuletan pada bidang yang sulit dan efektivitas pribadi.

### **Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha**

Self Efficacy didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>11</sup>Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulhak Djamil, Achmad H Sutawidjaya dan A Badawi Saluy (2020) dengan judul “ *Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Pendidikan Wirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha UMKM di Kabupaten Serang* ”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nazar Muhammad Fadlullah, Corry Yohana, dan Nadya Fadillah Fidhyallah (2021) dengan judul “ *Pengaruh Self Efficacy dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Jabodetabek* ”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh <sup>12</sup>Anastasia Natali Abdi, Christina Whidya Utami dan Deandra Vidyanata (2021) dengan judul “ *Pengaruh Entrepreneurial Education, Personality dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha* ”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Namun penelitian yang dilakukan oleh <sup>7</sup>Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erilla Cahyani Pradana dan Sudarsih (2021) dengan judul “ *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember* ”, menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

<sup>13</sup>Bania Ateta Ketaren dan Petrus Wijayanto (2021) dengan judul “ *Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW* ”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

**Hipotesis 3: Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha**

## MINAT BERWIRAUSAHA

Minat Berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha yang siap untuk bekerja keras untuk keberhasilan usahanya. Minat berwirausaha muncul atas beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat wirausaha adalah gejala psikis dalam terpusatnya perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena mendapatkan manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun karena minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Istilah wirausaha umumnya digunakan untuk menjelaskan orang yang bekerja mandiri, menjadi seorang wirausaha lebih dari sekedar pekerjaan atau karir. Menurut pemaparan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan hati dalam diri subyek atau individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (yakni jenis kelamin dan usia), lingkungan (yakni lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat), kepribadian (yakni kesepahaman, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (yakni bekerja dan penyaluran ide kreatif). Menurut Bandura dalam Saban Echdar, (2013: 20) adapun jenis-jenis insentif yang diinginkan menjadi wirausaha, antara lain:

- a. "Insentif primer, seseorang menjadi wirausaha karena dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan dan perumahan.
- b. Insentif token dan ekonomi, insentif ini paling banyak dilihat bentuknya yakni berwirausaha karena dapat memperbaiki kesejahteraan hidup atau kaya.

- c. Insentif aktifitas, tidak suka bekerja pada orang lain karena merasa terkekang. Dengan menjadi wirausaha, dapat bebas beraktivitas tanpa harus ada tekanan dari atasan.
- d. Insentif sosial, status dan pengaruh, jika berhasil menjadi wirausaha sukses, maka akan mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya. Pemberian status dari masyarakat juga membuatnya memiliki pengaruh terhadap orang lain.
- e. Insentif terpenuhinya standar internal, pada orang tertentu memiliki kebutuhan berprestasi tinggi sangat cocok dengan kriteria wirausaha”

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang didapatkan berdasarkan jawaban kuisisioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk dapat mengetahui seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu (Sugiyono, 2012).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Remaja / Pemuda-pemudi didesa negeri besar yang berjumlah 55 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang berupa kuesioner. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Partical Least Square (PLS) dari data yang dihasilkan adalah seluruh informasi data yang sudah didapat. PLS merupakan suatu teknik multivariate yang bisa untuk menangani banyak variabel eksplanatori sekaligus diolah menggunakan aplikasi SmartPLS (Partical Least Square) 3.0 dan data yang dihasilkan dapat berupa tulisan, tabel, dan grafik agar memudahkan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang sistematis.

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut.

Variabel bebas (Independent Variabel), yaitu variabel yang tidak memiliki ketergantungan dengan variabel lain. Dalam variabel ini yang termasuk variabel bebas yaitu modal kerja(X1), lingkungan (X2) dan self efficacy(X3).

Variabel terikat (Dependent Variabel), yaitu suatu variabel yang memiliki suatu ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat berwirausaha(Y).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan sebagai penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian. Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini agar lebih terfokus, maka dikemukakan batasan-batasan pada tabel definisi operasional yang akan digunakan sebagai acuan. Berikut adalah penjabaran variabel beserta indikatornya dalam penelitian ini

Penelitian ini merupakan penelitian yang datanya didapat melalui hasil kuesioner. Level penelitian ini adalah sampel dari para pemuda-pemudi yang ada di desa negeri besar. Uji Validitas Instrument penelitian menggunakan convergent validity dengan melihat nilai masing-masing indicator factor loading pada item kuesioner. Pengujian untuk pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbarch Alpha , suatu variabel dikatakan variabel jika nilai cronbarch alphanya >0,6 (Ghozali 2011). Pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi berbasis SMARTPLS 3.

## D.HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Responden

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 55 Pemuda-pemudi yang berada didesa Negeri Besar, Waykanan. hasil uji deskripsi responden berdasarkan Umur terdapat pada tabel I sebagai berikut.

Tabel I

Data Responden Penelitian Berdasarkan Umur

18-27 Tahun	52	94,5%
-------------	----	-------

28-37 Tahun	1	1,8%
38-47 Tahun	2	3,6%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel I dapat diketahui jika sebagian responden berumur 18-27 dengan jumlah responden sebanyak 55 orang dengan persentase (94,5%), berumur 28-37 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 1,8% dan jumlah responden yang berumur 38-47 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika sebagian besar yang seharusnya melakukan usaha di desa negeri besar adalah remaja berumur 18-27 tahun.

Tabel 2

Data Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

SD	2	3,6 %
SMP	-	-
SMA	27	49,1%
Sarjana/Diploma	21	38,2%
Lain-lain	5	9,1%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah SD yang berjumlah 2 orang dengan persentase 3,6%. responden yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 27 orang dengan persentase 49,1%, Kemudian jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 21 orang dengan persentase 38,2%, jumlah responden yang memiliki pendidikan lain-lain berjumlah 5 orang dengan persentase 9,1%. Berdasarkan dari data tersebut, maka dapat disimpulkan jika sebagian besar yang melakukan usaha di desa negeri besar memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dan Diploma/Sarjana.

Tabel 3

Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Bisnis Online	12	22,6%
Jasa	5	9,1%
Kerajinan	2	3,6%
Makanan/Minuman	7	13,2%
Lain-lain	29	51,5%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jika sebagian besar responden memiliki jenis usaha bisnis online 12 orang dengan persentase 22,6%, usaha jasa 5 orang dengan persentase 9,1%, usaha kerajinan 2 orang dengan persentase 3,6%, usaha makanan/minuman berjumlah 7 orang dengan persentase 13,2% dan usaha lain berjumlah 29 orang dengan persentase 51,5%. Berdasarkan dari data tersebut, maka dapat disimpulkan jika sebagian yang melakukan usaha di desa waykanan adalah berjenis usaha lain dengan didampingi bisnis online.

Tabel 4

Data Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

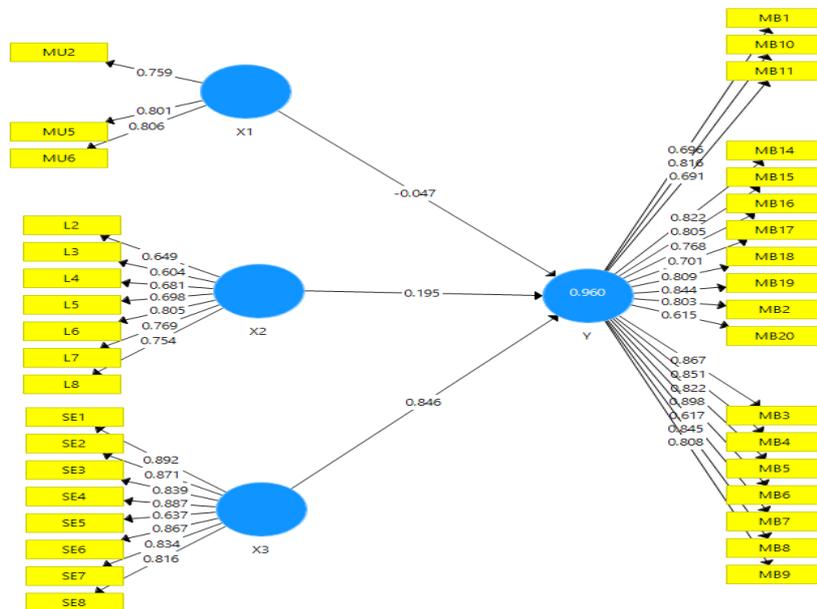
1-2 Tahun	41	75,7%
3-4 Tahun	8	13,5%
5-6 Tahun	2	3,6%
7-8 Tahun	2	3,6%
9 tahun keatas	2	3,6%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui responden yang memiliki masa kerja 1-2 tahun berjumlah 41 orang dengan persentase 75,5%, responden yang memiliki masa kerja 3-4 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 13,5%, responden yang memiliki masa kerja 5-6 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,6%, responden yang memiliki masa kerja 7-8 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,6% dan responden yang memiliki masa kerja >9 2 orang dengan persentase 3,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika sebagian besar memiliki masa kerja 1-2 tahun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan memiliki beberapa hasil yaitu diantaranya, pertama, Terdapat satu variabel yang tidak terdapat yang gugur yaitu Konstruk Self Efficacy dalam kata lain 8 item memenuhi faktor loading. Kedua, terdapat item kuesioner yang gugur karena tidak memenuhi batas standar faktor loading. Pada konstruk Modal Usaha (MU) terdapat 3 item yang gugur dari 6 item, konstruk lingkungan (L) terdapat 1 item yang gugur dari 6 item. Kemudian konstruk Minat Berwirausaha (MB) terdapat 4 item yang gugur dari 22 item. Lalu tahap selanjutnya Model SEM yang diuji sudah reliable karena nilai composite reliability sudah diatas 0,7 dan sudah valid karena nilai factor loading sudah lebih dari 0.6. Variable juga sudah memiliki kontribusi yang baik karena nilai AVE sudah diatas 0.5.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



Keterangan:

X1 : Modal Usaha

X2 : Lingkungan

X3 : Self Efficacy

Y : Minat Berwirausaha

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:24) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Dalam hal ini digunakan beberapa pernyataan yang dapat secara tepat menggunakan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel, dengan menggunakan SmartPLS3 (*Partial Least Square*) 3.0

#### Hasil Outer Loadings

Item	MU	L	SE	MB
MU2	0.759			
MU5	0.801			
MU6	0.806			
SE1			0.892	
SE2			0.871	
SE3			0.839	
SE4			0.887	
SE5			0.637	
SE6			0.867	
SE7			0.834	

SE8			0.816	
L2		0.649		
L3		0.604		
L4		0.681		
L5		0.698		
L6		0.805		
L7		0.769		
L8		0.754		
MB1				0.696
MB2				0.803
MB3				0.867
MB4				0.851
MB5				0.822
MB6				0.898
MB7				0.617
MB8				0.845
MB9				0.808
MB10				0.816
MB11				0.691
MB14				0.822
MB15				0.805
MB16				0.768
MB17				0.701
MB18				0.809
MB19				0.844
MB20				0.615

Sumber: Data berdasarkan olahan penulis menggunakan SmartPLS3

### Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati (2015:155) reliabilitas merupakan yang menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Menurut Riduwan (2010:125) uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki tingkat koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Menurut Sugiyono (2012:220), instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka penulis menggunakan program Microsoft Exel dan SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

### Hasil Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Item	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
MU	0.697	0.696	0.831	0.622
L	0.839	0.858	0.877	0.507
SE	0.936	0.942	0.948	0.695
MB	0.963	0.966	0.966	0.618

Sumber data berdasarkan running SEM PLS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Modal Usaha didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,697, variabel lingkungan didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,839 dan variabel Self Efficacy didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,936. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena  $\alpha > 0,6$ . Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Minat Berwirausaha didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,963. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena  $\alpha > 0,6$ .

### UJI HIPOTESIS

Pengajuan hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model (model struktural) yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak yaitu dengan memperhatikan nilai signifikan antara kontrak, t-statistik dan p-value. Pengajuan hipotesis ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0. nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of numb* yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik > 1.69092 dengan tingkat signifikansi p-value 0.05 (5%) dan koefisien bernilai positif

Item	Sample Asli	Rata-rata sample	Standart Deviasi	T Statistik	P Value
MU	-0.047	-0.058	0.062	0.755	0.451
L	0.195	0.208	0.082	2.366	0.018
SE	0.846	0.844	0.043	19.694	0.000

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **Pengaruh Modal Usaha terhadap minat berwirausaha**

Hipotesis pertama menguji apakah Modal Usaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Dari hasil pengujian data berdasarkan survey yang telah dilakukan melalui SmartPLS3 didapatkan hasil bahwa Modal Usaha berpengaruh Negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Minat Berwirausaha dengan nilai P-value sebesar  $0.451 > 0.05$  dan t-statistik  $0.755 < 1.69092$ . Artinya hipotesis ini tidak terbukti sehingga hipotesis ini di tolak.

Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nalom Siagian dan Darma Manalu dengan judul "*Pengaruh Motivasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Komplek MMTC Kota Medan*" menyatakan bahwa Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan terhadap minat berwirausaha**

Hipotesis kedua menguji apakah lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dari hasil pengujian data yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS didapatkan hasil bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai P-value sebesar 0.018 dan t-statistik  $2.366 > 1.69092$ . Artinya hipotesis ini terbukti sehingga hipotesis ini bisa dilanjutkan. Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri, Salfadri, dan Sunreni, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh

<sup>6</sup>Roma Naingolan dan Dhia Harny (2020) dengan judul “ *Pengaruh Pendidikan Entrepreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Study di Universitas Ciputra*”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

### **Pengaruh Self Efficacy terhadap minat berwirausaha**

Hipotesis kedua menguji apakah Self Efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dari hasil pengujian data yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS didapatkan hasil bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai P-value sebesar 0.000 dan t-statistik  $19.694 > 1.69092$ . Artinya hipotesis ini terbukti sehingga hipotesis ini bisa dilanjutkan.

Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh <sup>11</sup>Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulkhak Djamil, Achmad H Sutawidjaya dan A Badawi Saluy (2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

## **E.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Modal Usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha remaja desa negeri besar
2. Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha remaja desa negeri besar. Dan,
3. Self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha desa negeri besar.

Kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesuksesan seseorang. Kita dibentuk salah satunya disebabkan oleh orang-orang yang berada disekitar kita. Begitu juga dengan Self Efficacy. Semua keinginan akan terjadi jika kita memiliki keyakinan atas kemampuan yang kita

## SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dengan memperbanyak atau menambah jumlah variabel dan cara pengambilan data lain yang lebih lengkap untuk dapat mendapatkan hasil yang lebih efisien. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan meneliti menggunakan variabel-variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Anastasia Natali, and Universitas Ciputra. 2021. "Pengaruh Entrepreneurial Education , Personality Dan Self- Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra , Surabaya ( ." 10(1): 23–35.
- Ak, M. "IKRA-ITH EKONOMIKA."
- Alifia, Isye Fera, and Jojok Dwiridotjahjono. 2019. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungann Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)." *Jurnal Bisnis Indonesia*

10(2).

- Polandos, PM. "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur" 2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(04).
- Lingkungan, Pengaruh, and Keluarga Dan. 2012. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*. Pada, Berwirausaha, and Mahasiswa Feb. "No Title." 8(1).
- Pendidikan, Jurnal Ekonomi, and Kewirausahaan Vol. "No Title." 8(2): 183–98.
- Pengaruh, Analisis, Efikasi Diri, Pendidikan Wirausaha Dan, and D I Kabupaten Serang. 2018. "Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Pendidikan Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Umkm Di Kabupaten Serang." 4(2): 27–39.
- Siagian, Nalom, and Darma Manalu. 2021. "Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat BerwirausahaA Di Pasar Komplek MMTC Kota Medan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1(1): 81–95.
- Sikap, Pengaruh, and D A N Lingkungan Terhadap. 2017. "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pengangguran Dan Kemiskinan Masih Menjadi Permasalahan Di Indonesia . Pengangguran Dan Kemiskinan Terjadi Karena Perbandingan Antara Jumlah Penawaran Kesempatan Kerja Tidak Sebanding Denga." 6(2): 1007–29
- Supriaman, Saun. 2019. "PENGARUH KEPRIBADIAN WIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA POLITEKNIK LP3I JAKARTA." *JURNAL LENTERA BISNIS* 8(1): 65.
- Wahyu, Sri, Lelly Hana, and Erila Cahyani Pradana. 2006. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Berwirausaha Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Jember."
- Wardani, Nanda Tri, and Retno Mustika Dewi. 2021. "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1).
- Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah. 2014. Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (4) 2